

***Butta'* Sebagai Sumber Penciptaan Musik Etnis
Berjudul Sa'bara'**



Oleh

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

**Muhammad Yasir Yaman
1410018115**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN MUSIK ETNIS
BUTTA SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN MUSIK ETNIS
BERJUDUL SA'BARA'**

Oleh

**Muhammad Yasir Yaman
1410018115**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 23 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua

Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP 19660224 199102 2 001

Pembimbing I/Anggota

Drs. Sudarno, M. Sn.
NIP 19660208 199303 1 001

Penguji Ahli/Anggota

Warsana S. Sn., M. Sn.
NIP 19710212 200501 1 001

Pembimbing II/Anggota

Amir R. S. Sn., M. Hum.
NIP 19711111 199903 1 001

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis ini
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 10 Agustus 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi M. Sn.

NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Juni 2020

Muhammad Yasir Yaman
Nim:1410018115

MOTTO

“HIDUP DI DUNIA HANYALAH TITIPAN”

*Karya ini aku persembahkan untuk
Kedua Orang tua tercinta, kakak dan adik tercinta
Serta semua masyarakat atas cinta, kasih dan sayang kepadaku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pengkarya dapat menyelesaikan ujian penciptaan musik etnis. Ujian karya komposisi musik Sa'bara' ini diwujudkan guna menempuh sebagai salah satu syarat Ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Penciptaan Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi karya musik Sa'bara' ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, pengkarya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimah kasih atas kritik, saran, motivasi yang telah diberikan.
2. Dra Yulaeliah, M.Hum., selaku Sekertaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan kasih sayang.
3. Drs. Sudarno, M. Sn selaku dosen pembimbing I, terimah kasih atas kritik, saran, petunjuk, pengarahan, motivasi yang mengarahkan pada penulisan maupun karya, serta memberikan kesadaran, pencerahan, dan kemarahan, yang selalu mendorong pengkarya untuk dapat membuka pola pikir dalam menggarap karya hingga ke tata cara penulisan.
4. Amir Razak S. Sn., M. Hum sebagai dosen pembimbing II terimah kasih atas pemberian kritik, saran, petunjuk, pengarahan, didikan, dan bimbingan yang selalu memberikan semangat dengan penuh sabar dalam membimbing, serta mengarahkan pada sistematika tulisan maupun karya.
5. Warsana, S. Sn., M. Sn. Sebagai dosen penguji ahli, terimah kasih atas masukan, baik kritik maupun saran yang sangat bermanfaat dalam

penulisan dan karya yang dipertanggungjawabkan dalam Tugas Akhir Sa'bara'.

6. Dosen Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
7. Karyawan Jurusan Etnomusikologi yang sudah membantu dalam hal sarana dan prasarana.
8. Syarifuddi Dg. Tutu sebagai pelaku seniman di Makassar, terimah kasih atas jasa-jasanya yang sangat membantu dilapangan.
9. Muhammad Yaman Idrus dan Nursia sebagai ayah dan ibu yang selalu memberikan semangat, dukungan, didikan, kasih sayang, dan doa yang tidak lepas dari kebiasaan sehari-hari, serta tak pernah mengenal lelah, banting tulang demi keluarga yang telah menyekolahkan saya sampai berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Terimah kasih telah mengizinkan saya untuk merantau ke tanah Yogyakarta. banyak ilmu yang bisa dipetik di tanah Yogyakarta mulai dari berproses, diskusi, bergaul, menjadi sebuah pengalaman yang tidak bisa dilupakan.
10. Muhammad Yusuf Yaman, Muhammad Pahri Yaman, Muhammad Ramadhan Yaman. Sebagai kakak dan adek-adeku tercinta yang selalu memberikan semangat, didikan yang tidak pernah lepas pada saya, dan itu akan menjadi sebuah pegangan hidup.
11. Hadijah Aziz, Hasbianty, Nur Ichsan, Achmad Danial, dan Achmad Melan sebagai sepupu yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa.
12. Om Manra, Tanta Talanna, Indah, Erlan, dan Elya sebagai sepupu yang selalu memberikan semangat, dan dukungan serta doa.
13. Waone, Aldy, Tampan, Wahid, Wandy, Amran, Irfan, Ansar, Rama, Didit, Dayat, Ardiansyah sebagai angkatan 2014 SMKI yang banyak

mengajarkan tentang cara menyatuhkan kebersamaan, kekeluargaan, sekaligus menjadi sodara sehati yang disebut asik-asik menyatuh.

14. Perkumpulan Paraikatte yang selalu mengajarkan tentang nikmatnya susah dan nikmatnya senang bersama.
15. Vikar, Anjas, Alif, Sukran, dan Aeni sebagai pemain dalam karya Sa'bara'.
16. First Coffee Ruang Publik dan Seni sebagai tempat ruang berpikir, berimajinasi, berinterpretasi, dan berargumentasi.
17. Jay Jay, Junda, Cella, Dion, Ilmar, Koleng, Dopa', Oliv, Aeni, Hajir, Coda', Wawan, Adrian, Walong sebagai tim *Butta Production*.
18. Akar seni terimah kasih atas ilmu, pengalaman, dan spirit.
19. Lahere' sebagai keluarga dari teman-teman ISI Surakarta.
20. Sahabat seperantauan, Faizal Kalawa, Qosim, Ical kribo, Totong, Bejo, Faiz, Emil, Dimas, Sukran, Nyo, Meta, Yusran, Koko, Vio, Yoga, Brema, Ridha, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan tulisan.
21. 2G spendues sebagai teman seperjuangan yang tak pernah putus persaudaraan.
22. Kepmawa Yogyakarta yang sudah banyak mengajarkan tentang *Sipakataui*, *Sipakainge'*, dan *Sipakalebbi*.
23. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir semester genap 2019/2020 Ekhy, Raka, Gendon, Bokir, Shafur, Boyon, Ateng, Fadil, Ikho, Ragil, Ravinda, Debrian, Vicki, Azwar, Harry, dan Putu.

Pengkarya menyadari bahwa tulisan karya penciptaan ini masih banyak kekurangan yang mesti disempurnakan guna untuk kepentingan keilmuan dan pengetahuan secara akademisi, maka pengkarya tentunya dengan penuh harapan bahwa karya penciptaan musik etnis dapat memberi teguran, saran, dan kritik, yang menjadi masukan untuk selanjutnya. Semoga tugas akhir penciptaan musik etnis ini dapat memberikan sumbangih dalam bidang keilmuan khususnya etnomusikologi.

Yogyakarta, 08 Juni 2020

Muhammad Yasir Yaman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMA PENGAJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
DAFTAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR NOTASI	xiii
INTISARI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Tinjauan Sumber	4
1. Tinjauan Pustaka	5
2. Tinjauan Karya	7
E. Metode (Proses) Penciptaan.....	10
1. Rangsang Awal.....	10
2. Inspirasi	11
3. Eksplorasi	12
4. Improvisasi	13
5. Pembentukan	15

BAB II ULASAN KARYA

A. Ide dan Tema	17
1. Ide Penciptaan.....	19
2. Tema Penciptaan.....	19
B. Bentuk (Form)	19
1. Proses Kelahiran	20
2. Proses Kehidupan	24
3. Proses Kematian	35
C. Penyajian	37
1. Tata Letak Instrumen.....	37
2. Pemain	38
3. Tempat	39
4. Lampu.....	39
5. Kostum	40

BAB III KESIMPULAN.....	41
KEPUSTAKAAN	43
DISKOGRAFI	44
NARASUMBER.....	45
GLOSARIUM.....	46
LAMPIRAN.....	47
SINOPSIS	52
NOTASI KOMPOSISI	53

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Pola sampelong <i>improvisasi</i> pada bagian introduksi.....	21
Notasi 2. Tema bagian awal vokal <i>Doangang</i>	21
Notasi 3. Pola permainan <i>canon</i> pada bagian awal.....	22
Notasi 4. Pola permainan instrumen kecapi dan suling pada bagian awal.....	23
Notasi 5. Tansisi menuju bagian kedua.....	24
Notasi 6. Talempong dimainkan dengan teknik <i>roll</i>	24
Notasi 7. <i>Tunrung pakanjara' langkara'</i>	25
Notasi 8. <i>Tumbu' se're</i> pada tema bagian kedua.....	26
Notasi 9. <i>Tunrung pamanca'</i>	27
Notasi 10. <i>Panggallakkang</i>	28
Notasi 11. <i>Canon</i> dari pola permainan instrumen talempong.....	29
Notasi 12. <i>Tunrung pakanjara'</i> ke pola gong, kempul, dan kenong.....	30
Notasi 13. <i>Roll</i> dari pola permainan talempong.....	31
Notasi 14. <i>Tunrung pa'balle</i> ke pola permainan talempong.....	32
Notasi 15. <i>Tunrung tallu</i> ke pola permainan gong, kempul, dan kenong.....	33
Notasi 16. <i>Tumbu' se're</i> ke pola permainan talempong.....	34
Notasi 17. Pola suling Toraja pada transisi bagian tiga.....	35
Notasi 18. Tema bagian tiga vokal <i>Ma'badong</i>	36

INTISARI

Sa'bara' yang artinya sabar dan arti kata Kasa'barang adalah kesabaran. Maksud dari karya Sa'bara' adalah sabar menunggu, sabar menghadapi cobaan hidup, dan sabar menerima kepergian akan meninggalkan dunia dan kembali ke tempat asalnya yaitu *Butta* (tanah). Walaupun manusia memperlakukan tanah seperti diinjak dan dikotorin, namun tanah tetap sabar menerima keadaan yang terjadi. *Butta* sebagai pijakan menuju Sa'bara' yang merupakan representasi manusia dimuka bumi hingga menjadi ruang akhir kematian. Berdasarkan pengamatan pengkarya, Sa'bara' dapat diartikan sebagai sifat sangat penting untuk dipublikasikan sebagai pengetahuan budaya, serta menjadi contoh kepada publik, betapa pentingnya mempertahankan identitas dari sebuah budaya yang sangat minim diketahui oleh para generasi muda. Dalam hal ini konsep, ide dan gagasan utama menciptakan karya musik etnis yang berjudul Sa'bara' untuk mewujudkan ide atau gagasan yang mengacu pada *Butta* dalam proses kelahiran, proses kehidupan dan kematian ke dalam bentuk komposisi musik etnis.

Metode yang digunakan dalam proses penciptaan musik etnis yang berjudul Sa'bara' mengacu pada teori Alma M. Hawkins dalam judul bukunya *Mencipta Lewat Tari* yang didalamnya berisi tentang tahap-tahap metode mencipta yaitu mulai dari tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Walaupun metode yang digunakan pengkarya tentang penciptaan karya tari, namun metode tersebut dapat digunakan dalam penciptaan musik etnis.

Penyajian komposisi musik Sa'bara' merupakan bentuk campuran dari instrumental dan vokal yang terinspirasi dari Sastra Makassar berisi syair *Doangang* dan *Ma'badong*. Instrumental terinspirasi dari instrumen gandrang (gendang), diaplikasikan ke instrumen talempong yang memainkan pola *Tumbu' Se're* yang menggunakan teknik *imitasi* merupakan media utama dalam komposisi musik etnis yang berjudul Sa'bara'. Secara garis besar nuansa dalam karya ini merupakan representasi dari fenomena *Butta* yang menyangkut tentang sifat Sa'bara' dalam proses kelahiran, proses kehidupan dan kematian.

Kata Kunci : *Sa'bara'*, *Butta*, vokal-instrumental.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Makassar memiliki landasan dalam menjalankan suatu kehidupan secara sosial. Landasan tersebut menjadi sebuah konsep hidup bagi masyarakat Makassar yang terdiri dari api, angin, air dan tanah. Keempat elemen tersebut erat kaitannya dengan sistem siklus kehidupan manusia serta memiliki sifat di dalamnya. Seperti halnya dengan api yang merupakan unsur vertikal pada hidup manusia yang menggambarkan sifat emosional secara pribadi. Sifat emosional secara vertikal juga terdapat pada unsur angin sebagaimana angin merupakan salah satu stimulasi manusia secara utuh. Stimulasi yang dimaksud berupa nafas dalam mengarungi kehidupan. Sementara air merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi makhluk hidup, manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti kehidupan, air juga memiliki sifat secara universal, air akan terus mengalir dari tempat tertinggi hingga ke tempat terendah dan dapat dianalogikan dengan sikap rendah hati pada manusia. Serta tanah yang merupakan pijakan setiap manusia dimuka bumi, sekaligus sebagai ruang untuk bercocok tanam demi melangsungkan hidup.¹

Elemen di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Sulawesi selatan khususnya Makassar sebagai konsep manusia. Hal ini tergambar pada simbol huruf *sa* pada *lontara*'

¹Halilintar Lathief, *Orang Makassar* (Yogyakarta: Padat Daya, 2014), 65.

menyerupai garis yang saling berkaitan satu sama lain. Simbol ini menyimpulkan mikro-cosmos *eppa' sulappa'na taue* yang bahasa Makassar disebut *appa' sulappa'na taua* (empat persegi tubuh manusia).¹ Hal ini terlihat pada kepala, sisi kanan dan kiri (tangan) dan kaki yang menyerupai simbol huruf *sa* pada *lontara'*. Simbol huruf '*sa*' juga erat kaitannya dengan *pangngadakkang* yang merupakan ideologi masyarakat Makassar dalam menaruh simpati dan empati (*siri' na pacce*) hingga akhirnya kembali ke tempat peristirahatan terakhir yakni *Butta* (tanah).

Keempat elemen di atas menggambarkan manusia secara utuh yang menyangkut sifat, karakter dan prilaku dalam berkehidupan hingga kembali ke tempat peristirahatan akhir yakni *Butta* yang merupakan ruang akhir. Dalam bahasa Makassar *Butta* yang berarti tanah. *Butta* memiliki sifat kesuburan dan kesabaran, yang tergambar pada makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan berkembang biak dengan adanya proses penanaman dan penyiraman yang berakar pada *Butta*. Sifat sabar terdapat pada *Butta* yakni *Butta* ibarat bumi yang setiap saat di hinggapi oleh manusia, namun *Butta* tersebut selalu menerima keadaan yang terjadi.

Kesabaran dalam bahasa Makassar disebut dengan kata Sa'bara'. Sa'bara' merupakan sifat manusia yang sudah tidak menuai hasil sesuai dengan harapan, artinya menerima segala sesuatu dengan lapang dada. Bagi masyarakat Makassar Sa'bara' dijadikan sebagai kunci hidup dalam aktifitas kehidupan. Hal ini erat kaitannya dengan sifat *butta* yang senantiasa beriringan dengan Sa'bara' Sebagaimana yang termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 153 yakni “wahai

¹Mattulada, *Latoa* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995), 9.

orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”.² Oleh karena itu, berdasarkan surah ini, manusia dianjurkan untuk selalu bersabar dan selalu melakukan refleksi terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus menjadi upaya dalam memperoleh kehidupan. Dalam kebudayaan Makassar, kata sabar dalam realitas dikenal dengan kata *Kasa'barrang* yang berarti sifat kesabaran dalam mengarungi kehidupan baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan tema di atas maka, naskah yang berjudul Sa'bara' sengaja diambil oleh pengkarya. Hal ini disebabkan *butta* sebagai pijakan menuju Sa'bara' (kesabaran) yang merupakan representasi manusia di muka bumi hingga *Butta* menjadi ruang akhir (kematian). Maka dengan tema *Butta* sekaligus menjadi sebuah landasan kreatifitas dalam bentuk komposisi musik etnis sehingga dapat diminati oleh setiap kalangan seniman atau penggiat seni. Pengkarya juga berharap bahwa karya yang berjudul Sa'bara' dapat tersampaikan kepada para audiens sebagai representasi estetis. Pengkarya tentunya ingin mengajak seluruh masyarakat penggiat seni Sulawesi Selatan agar identitas budaya Makassar tetap selalu dipertahankan secara teguh, serta mengajak para penggiat seni se-Nusantara agar tetap selalu cinta tradisi. Sebab bagi pengkarya tradisi merupakan sebuah jatidiri secara konseptual untuk membuat inovasi komposisi musik secara estetis. Jika semua terlaksana sesuai dengan harapan yang diinginkan pengkarya, maka terciptalah sebuah harmoni yang terjadi pada karya Sa'bara'

²Q.S Al-Baqarah, 153.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Sa'bara' merupakan salah satu landasan konsep kehidupan bagi masyarakat Makassar. Berdasarkan pernyataan yang berkaitan dengan kegelisahan kreatif pengkarya berupa asumsi sementara dari keluasan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan bahwa, bagaimana mewujudkan ide Sa'bara' ke dalam karya musik etnis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Untuk mewujudkan sifat Sa'bara' ke dalam bentuk karya musik etnis.

2. Manfaat

Menambah ide-ide, referensi dan motivasi yang dapat memberikan pemikiran kreatif bagi para pelaku seni, pengamat seni, maupun peneliti agar terciptanya karya-karya ilmiah, sehingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu etnomusikologi dalam menciptakan musik berdasarkan identitas budaya atau tradisi.

D. Tinjauan Sumber

Proses penciptaan karya musik etnis tidak lepas dari berbagai sumber yang menjadi inspirasi untuk menciptakan karya musik Sa'bara'. Karya musik Sa'bara' menggunakan dua sumber yang menjadi acuan dalam berkarya, yaitu tinjauan pustaka dan tinjauan karya seni yang memberi inspirasi dalam penciptaan karya musik. Kedua sumber tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pustaka

Mattulada, *Latoa* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995). Menjelaskan tentang penyebutan huruf 'sa' sebagai simbol mikrokosmos yaitu *sulapa' appa'na taue* yang dalam penyebutan bahasa Bugis, sementara dalam bahasa Makassar penyebutan huruf 'sa' disebut dengan *sulapa' appa' taua*.³ Dari kedua cara penyebutan tersebut dapat digambarkan bahwa simbol huruf 'sa' dapat dibagi menjadi empat bagian sisi, yaitu bagian atas kepala, sisi kiri dan sisi kanan pada bagian tangan, dan yang terakhir pada bagian bawah kaki. Karya tulis Mattulada, menjadi sumber inspirasi dalam penulisan karya musik Sa'bara' terkait dalam penggunaan huruf 'sa' yang digambarkan sebagai konsep yang diambil pada sisi bagian bawah kaki, yaitu *Butta* (tanah).

Halilintar Lathief, *Orang Makassar* (Yogyakarta: Padat Daya, 2014), menjelaskan tentang *Sulapa' appa'* sebagai konsep kehidupan manusia yang terdiri dari api, air, angin, dan tanah. Keempat elemen tersebut sangat berkaitan erat dengan sistem siklus kehidupan manusia serta memiliki sifat di dalamnya. Sifat yang terdapat pada tanah memiliki sifat tenang, terang, dan terbuka. Sebagai konsep kehidupan bagi manusia, tanah memiliki sifat jujur, pintar, dan sabar.⁴ Sifat sabar pada tanah yang tergambar bahwa dengan cara apapun manusia memperlakukan tanah seperti diinjak, namun tanah akan tetap selalu sabar menerima keadaan yang terjadi. Karya tersebut membantu pengkarya dalam mengcombain konsep *appa' sulapa'* di atas dalam penerapan konsep *Butta*.

³Mattulada, *Latoa* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995), 8.

⁴Halilintar Lathief, *Orang Makassar* (Yogyakarta: Padat Daya, 2014), 64.

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi, 1996), menjelaskan tentang metode dengan menggunakan tehnik dalam menggarap sebuah karya musik. Metode yang digunakan dalam menggarap sebuah karya musik yaitu *repetisi* (pengulangan), *augmentasi* (pelebaran), *diminusi* (penyempitan), *inversi* (pembalikan), dan *filler* (isian).⁵ Buku ini digunakan sebagai acuan pengkara dalam poses penciptaan musik etnis yang berjudul Sa'bara'.

Djohan, *Respon Emosi Musikal* (Bandung: Lubuk Agung, Cetakan ke-1: 2010). Buku ini membahas mengenai musik yang memiliki kekuatan untuk menstimulasi emosi, mulai dari mendengar dan merasakan merupakan sebuah luapan perasaan, dan reaksi psikologis yang mampu merespon emosi melalui gerak secara visual.⁶ Gerak yang muncul secara visual yaitu gerak bermusik maupun gerak fisik yang menjadi sebuah respon emosi musikal. Buku ini sangat membantu pengkaya dalam proses penciptaan karya musik ini, agar bagi para pendengar atau penikmat mampu merasakan respon emosi musikal melalui gerak maupun perasaan yang disampaikan lewat karya Sa'bara'.

Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi (Manthili Yogyakarta, 2003). Buku ini menjelaskan tentang tiga metode dalam mencipta lewat tari, baik dari segi eksplorasi, improvisasi, maupun pembentukan karya.⁷ Ketiga metode tersebut tentunya bisa digunakan dalam mencipta lewat

⁵Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), 28.

⁶Djohan, *Respon Emosi Musikal* (Bandung: Lubuk Agung, Cetakan ke-1: 2010), 10.

⁷ Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi (Manthili Yogyakarta, 2003), 19.

musik sebagai proses kreativitas, Dan metode tersebut sangat penting di gunakan dalam proses penciptaan karya musik yang berjudul Sa'bara'.

2. Karya Seni

Komposisi Asril Gunawan, yang berjudul *Pa'balle Sumange'*, dipentaskan di Tembi Rumah Budaya Yogyakarta pada tanggal 13 Juli 2012 dengan durasi keseluruhan 17:20 menit.⁸ Karya komposisi *Pa'balle Sumage'* ini bercerita tentang tiga proses kehidupan, yaitu; proses kelahiran, kehidupan, dan kematian. Dari ketiga proses tersebut pengkarya berusaha menyampaikan lewat instrumen *gandrang* dengan pola *Tunrung Pa'balle Sumanga'*, yang menggunakan tempo lambat (*adagio*). Karya ini sangat membantu pengkarya dalam memahami pola dasar *Tunrung Pa'balle Sumanga'* sebagai penyampaian makna secara musikal. Namun, pola *Tunrung Pa'balle Sumange'* tersebut dikembangkan menjadi dua pola yaitu pola *Tunrung pakanjara' langkara'* dan *Tunrung pakanjara'* yang diterapkan ke dalam instrumen *talempong* dan instrumen *kenong, kempul, dan gong*.

Komposisi Adiatma Syukur, yang berjudul *Tunrung Ganrang*, ditampilkan di Concert Hall ISI Yogyakarta, pada tanggal 25 November 2019 dengan durasi karya +-17 menit.⁹ Karya *tunrung ganrang* dimainkan dengan teknik *tunrung* yaitu dipukul menggunakan stik dan *tumbuk* yaitu dipukul dengan menggunakan telapak tangan. Karya *tunrung ganrang* secara struktur dapat disebut sebagai

⁸Asril Gunawan, *Pa'balle Sumange'*, <https://www.youtube.com/watch?v=RNCKeL0bPIY> diakses pada tanggal 1 februari 2013.

⁹Adiatma Syukur, *Tunrung Ganrang*, <https://www.youtube.com/watch?v=EUERHRIWPIA&t=5287s> diakses pada tanggal 25 November 2019.

tunrung rinci, tunrung rua, pakanjara' langkara' tumbuk se're, tumbuk rua, tunrung pappadang, panggallakkang, dan tunrung pakanjara'. Karya *tunrung ganrang* yang menginspirasi pengkarya dalam mengolah pola tabuhan *tumbuk se're* dan pola tabuhan *panggallakkang* sebagai inspirasi dalam proses penggarapan penciptaan karya musik Sa'bara'.

Komposisi Putu Emon Subandi, berjudul “*Ngale*”, ditampilkan pada tanggal 12 Juli 2018. Karya *Ngale* dimainkan dengan menggunakan instrumen pencon yang terdiri dari penggabungan *gong gede, reyong, trompong semar pengulingan, kempli* dan *kempur*. Empat pencon *trompong* dan empat *reyong gong gede* berlaraskan pelog dengan susunan nada *ding (1), dong (2), deng (3), dung (5), dan dang (6)*. Sedangkan nada yang terdengar dari *trompong semar pengulingan* yang disusun terdengar berlaraskan berlaraskan *slendro* terdiri dari *dang (6), ding (1), dong (2), deng (3) dan dung (5)*.¹⁰ Penggunaan kedua laras sangat membantu agar lebih leluasa dalam proses penggarapan karya. Hasil penggarapan karya *Ngale* berisi pola ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo, dan timbre yang menggunakan bentuk musik barat. Penggunaan dari kedua laras tersebut pengkarya hanya mengambil salah satu yang digunakan dalam proses atau hasil penggarapan karya Sa'bara' yaitu instrumen pencon seperti *gong gede, reyong, trompong semar pengulingan, kempli* dan *kempur* yang berlaras pelog dengan susunan nada *ding (1), dong (2), deng (3), dung (5), dan dang (6)*, diterapkan ke instrumen *talempong, kenong, kempul* dan *gong* dengan susunan nada diatonis serta menggunakan bentuk musik barat.

¹⁰Putu Emon Subandi, “*Ngale*” pada tahun 2018, 18.

Komposisi Stomp Live, yang berjudul *Just Clap Your Hands*, yang ditampilkan pada tanggal 14 September 2012, dengan durasi keseluruhan karya 11:32 menit.¹¹ Karya *Just Clap Your Hands*, adalah karya yang hanya menggunakan pola ketukan seperti 4/4, 1/16, dan *treeplat*. Ciri khas dari karya komposisi Stomp Live hanya menggunakan hasil suara teknik bertepuk tangan dan ekspresi tubuh yang dijadikan sebagai sebuah karya pertunjukan. Karya Stomp Live ini menginspirasi pengkarya dalam mengolah pola-pola atau ketukan-ketukan seperti 4/4, 1/16, dan *treeplat* dengan menggabungkan pola kreasi dan teknik spontan (improvisasi) yang dimainkan oleh beberapa pendukung karya, serta unsur musikal, yaitu ritme, dinamika, dan improvisasi.

Komposisi I Wadan Sadra, yang berjudul *Otot kawat Balung Besi*, karya musik ini ditampilkan di Gedung Kesenian Jakarta, pada tanggal 13 September 2004 dengan durasi keseluruhan karya 14:40 menit.¹² Karya ini menggunakan tujuh instrument gong yang dimainkan dengan cara tidak seperti biasanya. Gong dimainkan dengan cara dipukul, di tampar, di elus dengan menggunakan tangan kosong dan juga di seret mengelilingi panggung pertunjukan. Karya ini menjadi referensi pengkarya dalam pengolahan warna suara sehingga dapat menimbulkan warna suara yang seperti biasanya.

¹¹Stomp Live, *Just Clap Your Hands*, <https://www.youtube.com/watch?v=I0XdDKwFe3k>, dipublis pada tanggal 14 September 2012.

¹²I Wayan Sadra, *Otot Kawat Balung Wesi*, <https://www.youtube.com/watch?v=oc-3Y9swPjc> dipublis pada tanggal 3 November 2017.

E. Metode (Cara) Proses Penciptaan

Metode penciptaan dalam karya komposisi musik Sa'bara', menggunakan metode yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins tentang proses penciptaan yang diklasifikasikan menjadi lima tahapan, yaitu; rangsang awal, inspirasi, eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan).¹³ Pengaplikasian dari metode-metode tersebut dikembangkan melalui daya kreativitas musikal, sehingga membentuk tahapan-tahapan metode komposisi musik dari hasil komparasi metode penciptaan tari. Berikut penjelasan dari kelima tahapan metode yang digunakan pada karya komposisi musik Sa'bara'.

1. Rangsang Awal

Rangsang awal dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat memengaruhi indera, membangkitkan fikir, semangat, perasaan tertentu (kegembiraan, kesedihan, keberanian, dan kehangatan) atau mendorong kesuatu kegiatan. Tahapan ini merupakan langkah pertama yang dapat membantu pengkarya dalam proses kreatif berupa literatur, peristiwa, kejadian, dan pengalaman yang dialami oleh pengkarya. Munculnya sebuah rangsangan pertama pengkarya adalah mencari konsep yang menjadi sebuah karya seni. Konsep paling utama yang didapatkan pengkarya adalah *Butta* sebagai sumber penciptaan dan judul karya Sa'bara' berisi tentang cerita proses kelahiran, proses kehidupan, dan kematian di Sulawesi Selatan yang menjadi rangsangan utama dalam membuat sebuah karya komposisi musik. Komposisi ini tercipta karna adanya keinginan pengkarya untuk

¹³Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990), 20.

menceritakan kembali tentang Sa'bara' dalam proses kelahiran, proses kehidupan, dan kematian di Sulawesi Selatan melalui vokal-instrumental.

Ketika pengkarya melihat kejadian tersebut, pengkarya mulai membayangkan bahwa proses kelahiran, proses kehidupan, dan kematian ini tentu sangat menarik untuk diceritakan kembali tentang karya Sa'bara' melalui vokal-instrumental dengan mengambil suasana gembira, konflik, dan kesedihan. Dari cerita tersebut, pengkarya mengamati acara yang sering dilakukan dalam tradisi Bugis-Makassar seperti acara khitanan, dan pernikahan. Acara tersebut, menampilkan genre musik dari pola permainan instrumen gandrang (gendang) Makassar yang megiringi acara tersebut, serta ada juga Sastra Makassar yang berisi syair *Doangang* (doa-doa), dan ada juga upacara yang sering dilakukan dalam tradisi Toraja disebut vokal *Ma'badong* yang dilakukan pada saat upacara kematian. Dari ketiga genre musik tersebut hanya sering dilakukan pada acara tertentu. Maka dari sinilah pengkarya mendapatkan rangsangan untuk menceritakan tentang Sa'bara' melalui musik instrumental dengan mengambil bentuk dan teknik dari ketiga genre musik yaitu, *Doangang*, pola permainan instrumen gandrang (gendang) Makassar, dan *Ma'badong*.

2. Inspirasi

Inspirasi atau pemunculan ide adalah hasil dari rangsang awal yang diwujudkan ke dalam ide penciptaan. Hasil dari pemunculan ide, pengkarya menggunakan ketiga genre musik untuk menentukan melodi-melodi pokok sebagai benang merah atas terciptanya komposisi musik melalui tahap perenungan (imajinasi). Alasan pengkarya memilih ketiga genre musik tersebut agar

perwujudan tentang Sa'bara' dapat diterapkan dari ketiga genre ini melalui vokal-instrumental.

3. Ekplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan cara berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon sebuah lingkungan sekaligus melihat kejadian yang terjadi.¹⁴ Pengalaman pengkarya selama kuliah di Etnomusikologi ISI Yogyakarta mengambil mata kuliah eksplorasi bunyi I semester gasal 2016 dan 2017. Dari awal mula mendapatkan mata kuliah eksplorasi bunyi pengkarya banyak mendapatkan dari mata kuliah eksplorasi bunyi. Mulai dari ekplorasi bunyi I yang didapatkan pengkarya adalah cara menerapkan dosen dari pola permainan instrumen gong. Ternyata pola permainan instrumen gong bukan hanya dimaninkan dengan menggunakan stik yang dipukul pada dibagian tengah bulat, tetapi bisa juga dibagian pinggir dan dibelakang gong itu sendiri, dan akhirnya menghasilkan warna bunyi yang sangat kaya dari instrumen gong, serta menghasilkan karakter dan suasana yang berbeda-beda dari yang lain, mulai dari karakter suasana lembut, dan nyaring yang dihasilkan dari pola permainan instrumen gong. Maka dari sinilah pengkarya ikut terangsang untuk membuat musik suasana yang menggambarkan dari ketiga genre musik ini mulai suasana gembira, suasana konflik, dan suasana sedih.

Eksplorasi selanjutnya yang didapatkan pengkarya adalah melihat dari beberapa referensi seperti di *youtube*, audio, dan audio visual. Setelah itu, pengkarya mencoba mencari referensi dari ketiga genre untuk dijadikan sebagai

¹⁴Alma M. Hawkins, 24.

landasan bentuk karya komposisi musik yaitu genre musik vokal-instrumental yang paling mendukung suasana gembira, suasana konflik, dan suasana sedih.

Eksplorasi berikutnya adalah menggunakan instrumen yang digunakan dari ketiga genre musik campuran. Waktu pertama kali latihan pengkarya menggunakan genre musik campuran yaitu; *Doangang* sebagai perwakilan vokal serta pendukung dari instrumen sampelong, suling Makassar, bansi, dan kecapi sebagai pendukung dari suasana gembira. Instrumen gandrang (gendang) Makassar sebagai perwakilan dari instrumen talempong serta instrumen pendukung lainnya seperti instrumen gong, kempul, dan kennong sebagai pendukung suasana konflik. *Ma'badong* sebagai perwakilan vokal ditambah dengan pendukung lainnya seperti instrumen suling Toraja dan instrumen gong sebagai pendukung suasana sedih. Ketiga genre musik tersebut dirangkai menjadi sebuah karya musik campuran.

4 Improvisasi

Improvisasi dilakukan dengan cara uji coba dan sekeksi untuk mencari dan mencoba menyesuaikan nada dan bunyi yang dihasilkan dalam mencipta dari pada tahap eksplorasi.¹⁵ Improvisasi juga pernah dialami pengkarya disaat masih mencari materi dirumah dengan bermain sendiri. Mulai dari bermain suling, bermain gendang Makassar, dan bernyanyi. Ternyata ketika bermain suling dengan bebas, menghasilkan sebuah nada yang lembut serta menghasilkan rasa yang dinikmati walaupun hanya bermain dengan cara improvisasi. Begitu pula dengan gandrang (gendang) Makassar, ketika bermain secara berdua (depan dan

¹⁵Alma M. Hawkins, 29.

belakang) ternyata menghasilkan sebuah bunyi ritmis imbal-imbangan dan kontras yang menjadi penguasa dalam bermain gandrang Makassar adalah pemain depan yang memainkan secara improvisasi. Mencoba bernyanyi walaupun masih tahap mencari nada yang sesuai dengan keinginan pengkarya. Dari hasil yang didapatkan bernyanyi, pengkarya mencoba melepaskan bernyanyi ini dengan cara improvisasi.

Setelah mendapatkan hasil yang didapatkan dari improvisasi, maka nada dan bunyi dari bermain suling, bermain gendang, dan bernyanyi dari hasil mencari, pengkarya mencoba mengimprovisasi bermain suling lewat bermain sampelong, bansi dan kecapi. Bermain gendang di improvisasikan lewat bermain talempong, gong, kempul, kennong, dan bernyanyi di improvisasikan lewat *Doangang* dan *Ma'badong*. Setelah menyesuaikan dari keseluruhan improvisasi langkah selanjutnya adalah mencari melodi, harmoni, dan ritmis. Pencarian tersebut menggunakan teknik yang diolah dari musik barat seperti *repetisi* (pengulangan), *augmentasi* (pelebaran), *diminusi* (penyempitan), dan *filler* (isian) untuk menentukan dari setiap bagian-bagian yang telah ditentukan. Improvisasi bila dilakukan dengan baik dan benar merupakan suatu cara yang berharga bagi peningkatan keterampilan yang mampu mendorong untuk menciptakan sesuatu dari hasil pengembangan kreatif.

Pengembangan kreatif merupakan bagian dari improvisasi yang mampun melatih untuk berfikir dan berimajinasi menunjukkan sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari hasil keterampilan dalam bermusik, pertama menghasilkan sebuah karakter bunyi yang berbeda-beda, dan kedua menghasilkan

sebuah karakter nada yang berbeda-beda merupakan bagian dari hasil penemuan pengkarya sehingga perbedaan nada dan bunyi menjadi sebuah warna-warna baru dalam musik.

5. Pembentukan

Pembentukan merupakan bagian dari proses menyusun atau mewujudkan struktur yang menjadi kesatuan dari komposisi sehingga pembentukan tidak terlepas dari (rangsang awal, inspirasi, eksplorasi, dan improvisasi). Pembentukan dalam komposisi ini pengkarya menentukan dari setiap bagian-bagian yang telah ditentukan dengan cara menuangkan ide dari hasil kreativitas pengkarya sehingga dapat menyusun melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Setiap suara-suara yang dirasakan dalam melihat suatu kejadian kehidupan yang dialami pengkarya ketika muncul rasa gembira, konflik, dan sedih menghasilkan sebuah melodi, ritme dan harmoni, dan dinamika yang terjadi dalam kehidupan. Begitu pula dengan instrumen yang dimainkan pada bagian-bagian komposisi musik mulai dari pertama, ketika memainkan instrumen dengan sendiri ternyata menghasilkan sebuah melodi dan harmoni. kedua, ketika memainkan sebuah komposisi musik secara bersamaan ternyata menghasilkan sebuah ritme dari setiap bagian-bagian yang dimainkan. Ketiga, ketika memainkan dengan cara dirasakan dan dihayati ternyata menghasilkan sebuah dinamika sehingga dapat menyusun secara terstruktur dalam komposisi musik.

Pembentukan dalam komposisi musik Sa'bara' terdapat tiga bagian, yaitu; awal, tengah, dan akhir. Begitu pula dengan tiga bagian dari alur cerita karya Sa'bara' yaitu; proses kelahiran, proses kehidupan, dan kematian. Bentuk

keseluruhan dalam komposisi ini ambil dari beberapa bentuk dari pola permainan gandrang Makassar, syair *Doangang*, dan *Ma'badong*. Bentuk dari ketiga genre musik tersebut menggunakan bentuk vokal-instrumental.